

**METODE PENGEMBANGAN FITRAH SANTRI
STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH
SA'IDIYAH BUDURAN AROSBAYA BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
|--|--------------------------|
| No. KLAS T-2010 153 PAI | No. REG : T-2010/PAI/153 |
| | ASAL BUKU : |
| | TANGGAL : |

Oleh :

MUHSIN

NIM. D01206136

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

SURAT PERNYATAAN

Nama : Muhsin
NIM. : D01206136
Fakultas : TARBIYAH
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : Metode Pengembangan Fitrah Santri Studi Kasus Di Pondok
Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil karya sendiri, dan bukan hasil plagiat dari skripsi orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Surabaya, 08 Juli 2010

MUHSIN
NIM. D01206136

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : Muhsin

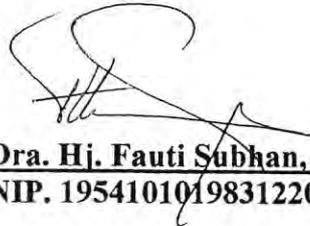
Nim : D01206136

Judul : METODE PENGEMBANGAN FITRAH SANTRI STUDI
KASUS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYA
SA'IDIYAH BUDURAN AROSBAYA BANGKALAN

Skripsi ini telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan sidang Dewan Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 08 Juli 2010

Pembimbing



Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.
NIP. 195410101983122001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Muhsin** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 27 Juli 2010
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

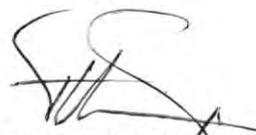


Dekan,

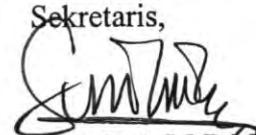

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Tim Penguji

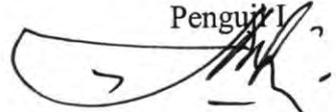
Ketua,


Dra. Hj. Fauti Subhan, M.Pd.
NIP. 195410101983722001

Sekretaris,


Sulthon Mas'ud, M.Pd.I.
NIP. 197309102007011017

Penguji I


Dr. Wahib, M.Ag.
NIP. 196509291992031005

Penguji II


Dr. H. Abd. Kadir, M.A
NIP. 195308031989031001

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah "METODE PENGEMBANGAN FITRAH SANTRI STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH SA'IDIYAH BUDURAN AROSBAYA BANGKALAN". Dalam merampungkan karya ilmiah skripsi dengan judul tersebut penulis melakukan penelitian ke salah satu Yayasan Pondok Pesantren yang ada di Bangkalan, Madura. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang metode pengembangan fitrah yang ada di yayasan pondok pesantren salafiyah sa'idiyah, diantaranya, adalah Bagaimana metode pengembangan fitrah santri di Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan ? Faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat terhadap pengembangan fitrah santri Salafiyah Sa'idiyah Buduran Arosbaya Bangkalan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif-kualitatif yang sifatnya berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan metode pengembangan fitrah santri. Hasil penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, penerapan metode pengembangan fitrah santri dilakukan dalam bentuk pendidikan formal dan non formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah. *Kedua*, metode yang digunakan Yayasan pondok pesantren salafiyah sa'idiyah dalam mengembangkan fitrah santri antara lain: Metode *Bi al-hikmah, Mau'idhah hazañã, Husnu al-zhann, Uswah hazañã, Bi qodri quwwatihim, pemberian sanksi, dan lain sebagainya.. Ketiga*, dalam pelaksanaan metode pengembangan tersebut ada faktor-faktor mendukung dan penghambat terhadap terealisasinya metode pengembangan fitrah santri. Adapun faktor yang mendukung adalah Adanya tiga jenjang pendidikan di yayasan pondok pesantren salafiyah sa'idiyah. Adanya semangat pengabdian atau perjuangan yang tinggi dari pimpinan, pengurus dan para usatadz. Adanya kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus, ustadz dan santri. Serta adanya hubungan yang erat antara komponen yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah. sedangkan faktor yang menghambat bersifat *intern* maupun *eksteri*. Namun hal tersebut tidak sampai menghambat terhadap penerapan metode pengembangan fitrah santri.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan di atas maka saran kepada semua civitas akademika Salafiyah Sa'idiyah untuk terus bersama-sama melakukan pembenahan demi terwujudnya manusia yang ideal. Meningkatkan komunikasi antara ustadz dan santri agar tercipta hubungan yang harmonis, karena dengan begitu, ustadz akan lebih mengenal karakter santri, terutama dalam proses pembelajaran kitab kuning. Dan bagi semua komponen yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah baik santri, ustadz, pengurus atau yang lainnya hendaknya menyadari peran dan fungsinya masing-masing, sehingga dari kesadaran itu akan bisa memberikan motivasi terhadap terealisasinya metode pengembangan fitrah santri.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| SAMPUL DALAM | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAKS | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian | 8 |
| E. Definisi Operasional..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 11 |
| A. Tinjauan Umum Tentang Manusia | 11 |

| | |
|--|----|
| B. Hakikat Fitrah dalam Islam | 17 |
| 1. Fitrah dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits | 17 |
| 2. Makna Fitrah..... | 22 |
| C. Dimensi-Dimensi Fitrah dalam Islam | 30 |
| 1. Fitrah Jismiah (<i>al jism</i>)..... | 30 |
| 2. Fitrah Ruhaniyah (<i>al Ruh</i>) | 32 |
| 3. Fitrah Nafsaniyah (<i>al-Nafs</i>)..... | 33 |
| D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fitrah Manusia | 45 |
| 1. Hereditas (Keturunan/Pembawaan)..... | 46 |
| 2. Lingkungan..... | 47 |
| E. Metode Pengembangan Fitrah di Pesantren | 49 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 64 |
| A. Jenis Penelitian | 64 |
| B. Lokasi Penelitian | 65 |
| C. Sumber Data | 65 |
| D. Tahapan-Tahapan Penelitian | 67 |
| 1. Tahapan <i>Invention</i> | 67 |
| 2. Tahapan <i>Discovery</i> | 67 |
| 3. Tahapan <i>Explanation</i> | 68 |
| E. Subyek Penelitian | 68 |
| F. Ruang Lingkup Penelitian | 68 |

| | |
|---|-----------|
| G. Metode Pengumpulan Data | 68 |
| 1. Observasi | 69 |
| 2. Wawancara/ Interview..... | 69 |
| 3. Metode Dokumentasi | 70 |
| H. Analisis Data | 70 |
| | |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN | 75 |
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah | 75 |
| 1. Lokasi Penelitian | 75 |
| 2. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah..... | 75 |
| 3. Letak Geografis | 78 |
| 4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren | 79 |
| 5. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah..... | 84 |
| 6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah..... | 85 |
| 7. Keadaan Sarana dan Prasarana | 85 |
| 8. Kegiatan Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Pesantren | 87 |
| 9. Kurikulum dan Pembelajaran | 94 |
| 10. Kehidupan di Pesantren | 96 |
| | |
| B. Metode Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah dalam Mengembangkan Fitrah Santri | 99 |

| | | |
|--------------|--|------------|
| | C. Faktor yang Mendukung dan yang Menghambat Terhadap Pengembangan Fitrah Santri Salafiyah Sa'adiyah..... | 105 |
| | D. Analisis Data | 108 |
| BAB V | PENUTUP | 111 |
| | A. Simpulan | 111 |
| | B. Saran-Saran | 113 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|--|----|
| 2.1. | Fitrah dalam al-Quran | 19 |
| 4.1. | Susunan Pengurus Ponpes..... | 81 |
| 4.2. | Tenaga Pengajar | 84 |
| 4.3. | Sarana dan Prasarana | 86 |
| 4.4. | Jadwal Pengajian | 89 |
| 4.5. | Jadwal Aktivitas Santri Sehari-hari..... | 98 |

penelitian, dan ditutup dengan sistematika pembahasan yang dipakai sebagai pijakan dalam pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab kedua, berisi tentang teoritis yang berisi kajian tentang konsep fitrah manusia, yang meliputi hakikat manusia dan tujuan penciptaannya; hakikat fitrah yang pembahasannya mencakup fitrah perspektif Al-Quran dan hadits; pemaknaan fitrah dari berbagai segi, metode pengembangan fitrah, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap fitrah, serta pembahasan mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam fitrah manusia (santri).

Bab ketiga, adalah tentang metodologi penelitian yang terkait dengan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis data, sumber data, tahapan penelitian, subyek penelitian, ruang lingkup penelitian, prosedur pengumpulan data, dan ditutup dengan keterangan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, kondisi obyektif Pesantren Salafiyah Sa'idiyah profil, geografis obyek penelitian, sejarah berdirinya, struktur organisasi, metode pengembangan fitrah santri. Dan juga sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pendidikan dan lain sebagainya. Serta analisis data temuan yang diselaraskan dengan landasan teori tentang hasil penelitian dengan cara analisis-deskriptif.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.

- a. Objek kata fitrah pada tabel tersebut ditunjukkan pada tiga kategori, yaitu:
- 1) Manusia secara umum, seperti pada Q.S. Al-Rum: 30. Obyek manusia secara umum ini disebabkan oleh kondisi ayat yang bersifat diskriptif, yaitu sekedar menggambarkan konsep manusia secara umum tanpa dikaitkan dengan aktivitasnya. Konsep manusia disini dikorelasikan dengan konsep agama *hanif* (Islam), sebagaimana diisyaratkan dalam Q.S. Al-A'raf: 172
 - 2) Kata ganti orang pertama, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak. Objek fitrah ini telah dikaitkan dengan konsep diri pribadi, sehingga perbuatannya telah tanpak teraktualisasi memalui "*al-ibadah*".
 - 3) Kata ganti orang kedua jamak, yang terkait dengan konsep diri orang lain yang tidak hanya bersumber pada faktor internal tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.
- b. Apabila sifat ayat itu sekedar menggambarkan kondisi fitrah maka struktur manusia yang dimaksudkan adalah struktur psikis (batiniyah), sebab esensi fitrah bersifat psikis, yaitu fitrah beragama *hanif*. Namun apabila sifat ayat menggambarkan aktualisasi fitrah maka struktur yang dimaksudkan adalah psiko-pisik (lahiriyah).
- c. Fitrah merupakan wujud abstrak. Sebagai wujud abstrak, ia membutuhkan aktualisasi. Aktualisasi fitrah yang sesungguhnya adalah *al-ibadah*. Ibadah dalam konteks ini memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup keseluruhan aktivitas manusia dalam rangka mencari ridla Allah swt.

1. *Metode taat syari'at*, metode ini berupa membenahan diri, yakni membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha semampunya dalam melakukan kebajikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan-ketentuan syari'at, aturan-aturan negara, dan lain sebagainya.
2. *Metode pengembangan diri*. Metode yang bercorak *psiko-edukatif* ini didasari oleh kesadaran diri atas keunggulan dan kelemahan pribadi yang kemudian melahirkan keinginan untuk meningkatkan sifat-sifat baik dan mengurangi sifat-sifat buruk. Dalam penerapannya dilakukan pula proses pembiasaan ditambah pula dengan usaha-usaha meneladani perbuatan-perbuatan baik dari orang lain. Pembiasaan ini kalau dilakukan secara konsisten dan persisten, maka tanpa terasa akan berkembang dalam diri seseorang kebiasaan-kebiasaan dan sifat-sifat terpuji yang terungkap dalam kehidupan pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat.
3. *Metode kesufian*. Metode ini bercorak spiritual-religius dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pribadi mendekati citra insan ideal. Ada dua cara yang dilakukan dalam pelatihan disiplin diri, yakni *al-mujaadabah* dan *al-riyaadhah*. *Al-mujaadabah*, artinya usaha yang penuh kesungguhan untuk menghilangkan segala hambatan pribadi, sedangkan *al-riyaadhah* adalah latihan mendekati diri kepada Tuhan dengan jalan mengintensifkan dan meningkatkan diri kepada Tuhan dan meningkatkan kualitas ibadah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menyajikan beberapa metode dan cara-cara dalam mengembangkan fitrah (potensi) santri (manusia).

Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan. Ini menunjukkan, bahwa bimbingan mengakui akan adanya potensi pada setiap individu. Bimbingan ini memiliki misi membantu semua siswa/santri tanpa kecuali agar para siswa/santri tersebut dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan agar ia dapat mengenal dirinya serta dapat memperoleh kebahagiaan hidup.

Sesuai dengan pengertiannya, bimbingan dimaksudkan untuk pemberian bantuan kepada individu/santri. Dalam pemberian bantuan tersebut, program bimbingan menekankan pada sifat-sifat pemberian bantuan sebagai berikut :

- 1) Sifat Pencegahan (*preventive*), Yaitu pemberian bantuan kepada individu/ murid/santri sebelum ia menghadapi kesulitan atau persoalan secara serius dan agar ia tidak menghadapi persoalan secara serius. Hal ini dilakukan dengan pemberian pengaruh yang positif terhadap individu serta menciptakan suasana lingkungan pesantren, termasuk pengajaran yang menyenangkan.
- 2) Sifat pengembangan (*development*), yaitu usaha bantuan yang diberikan pada individu/murid/santri dengan mengikuti perkembangan mentalnya, yang dimaksudkan terutama untuk memantapkan jalan berfikir dan tindakannya sehingga ia dapat berkembang secara optimal.

1920M. Pada masa itu KH. Abdul Karim ini hanya ada sebuah rumah tempat beliau tinggal dan langgar tempat shalat jama'ah. Sesuai dengan kondisi zaman pada saat itu pengajian di langgar ini pun masih begitu sederhana. Tetapi paling tidak sendi-sendi Islam telah mulai ditanam. Hingga pada tahun 1920 M. KH. Abdul Karim meninggal dan pengajaran selanjutnya dipegang oleh menantu beliau yaitu KH. Moh. Zain.

Dalam kepemimpinan KH. Moh. Zain ini kondisinya tidak jauh berbeda dengan masa kepemimpinan KH. Abdul Karim. Hanya dari sekedar belajar baca Al-Qur'an dan mengaji dan pengajian biasa ditambah dengan kitab-kitab Islam klasik atau yang dikenal dengan kitab kuning. Bentuk pengajarannya juga masih klasik dengan sistem sorogan.

Dan pada tahun 1950 M. kepemimpinan dipegang oleh menantu beliau yaitu KH. Damanhuri. Di masa kepemimpinan KH. Damanhuri inilah mulai ada perubahan yang cukup berarti sebagai awal kelangsungan sebuah pesantren. Sudah mulai dibangun beberapa kamar untuk tempat para santri, karena di akhir kepemimpinan KH. Moh. Zain santri mulai bertambah banyak sehingga butuh tempat untuk tinggal. Bahkan sudah mulai ditambah beberapa kitab untuk diajarkan kepada para santri. Kepemimpinan KH. Damanhuri ini berlangsung mulai tahun 1950-1981. Meskipun pada saat itu KH. Damanhuri masih hidup, tetapi kesehatan beliau tidak memungkinkan lagi sehingga kepemimpinan pesantren diserahkan kepada putranya yaitu KH. Syarifuddin.

KH. Syarifuddin ini memegang kepemimpinan mulai tahun 1981 M. dan mulai tahun itu Pondok Pesantren salafiyah sa'idiyah menerima santri putri, dimana pada masa kepemimpinan sebelum beliau hanya menerima santri putra. Dan pada masa itu pulalah dilakukan perbaikan sistem pengajaran kitab-kitab Islam dari bentuk klasik ke sistem klasikal atau madrasah yang selanjutnya disebut dengan madrasah Diniyah. Meskipun pengajaran dalam bentuk klasik masih dipertahankan.

KH. Syarifuddin dalam kepemimpinannya terus mengadakan perbaikan dan perkembangan dalam segala hal. Karena beliau memang memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, yaitu Sarjana Muda Universitas Ibrahimi Situbondo. Dengan telah diadakannya madrasah Diniyah, masih dirasa belum cukup untuk bekal santri kelak ketika keluar dari pondok. Beliau merasa perlu untuk mendirikan sebuah yayasan formal yang di dalamnya tidak hanya mengajarkan pendidikan agama tetapi juga pendidikan umum. Sehingga dengan semuanya di harapkan ketika santri keluar dari pondok nanti mampu menghadapi tantangan zaman yang penuh dengan segala perubahannya. Keinginan akhirnya diwujudkan pada tahun 1992 M. dalam bentuk madrasah Tsanawiyah khusus untuk santri putra.

Layaknya sebuah Pondok Pesantren yang ketat dengan ajaran agamanya maka santri belum dapat menerima pendidikan formal. Hal ini karena ada batasan yang sangat prinsip antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim. Padahal banyak santri putri yang hanya lulusan Sekolah Dasar

mental yang kuat dalam diri santri. Kegiatan ini, merupakan kegiatan ekstra yang dilaksanakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah setiap malam Jum'at.

9. Kurikulum dan Pembelajaran

Untuk mengetahui kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah peneliti melakukan wawancara dengan Abd. Rofi' salah satu *ustadz* Senior yang mengabdikan diri bagi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah yang saat ini menjabat sebagai wakil sekretaris Pondok Pesantren, menurut beliau membicarakan kurikulum pendidikan yang ada di Yayasan Pondok Salafiyah Sa'adiyah harus melihat jenis pendidikan yang ada. Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah mempunyai tiga jenis pendidikan seperti apa yang telah dijelaskan di halaman sebelumnya:

- a. Pendidikan formal, pendidikan formal yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'adiyah berafiliasi pada Departemen Pendidikan Nasional, yakni: SMP dan SMA. Di sekolah ini diberlakukan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Pendidikan Nasional untuk pelajaran-pelajaran umum dan Departemen Agama untuk kurikulum pendidikan Agama Islam yang meliputi: *Qur'an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab*.

Bagi santri yang bermukim di Yayasan Pondok Pesantren diwajibkan untuk menambah pelajaran agamanya pada sore hari dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren yaitu pada jam 13.30-16.30. Hal ini juga berlaku bagi siswa yang tidak bermukim di pesantren tapi berminat untuk menambah pengetahuan agamanya.

- b. Sedangkan kurikulum pendidikan pesantren yang non formal lebih banyak mempelajari ilmu agama, kurikulumnya ditetapkan oleh pesantren sendiri dengan berdasar pada tradisi yang sudah berlaku di dunia pesantren pada umumnya, yakni dengan menjadikan kitab-kitab kuning atau kitab-kitab klasik, yang terdiri dari bidang studi Tafsir, Hadist, Fiqh, Tauhid, Akhlaq, dan ilmu-ilmu lainnya seperti Sharaf, Nahwu, Tajwid dan lain sebagainya.

Dengan jumlah santri yang berbeda umur, latar belakang dan kemampuan, maka pesantren juga memberikan variasi referensi bagi setiap santrinya dalam mempelajari setiap bidang ilmu yang akan dipelajari, mulai dari kitab yang ada *syakal* dan sudah ada maknanya bagi santri pemula dan juga kitab yang agak sukar bagi santri yang sudah dianggap sudah bisa, di samping itu bagi santri yang sudah senior dan sudah mengkhatamkan beberapa kitab pada tingkat mudah dan agak sukar, diwajibkan untuk mengaji kitab yang berupa *syarh* atau penafsiran untuk dipelajari yang dari segi bobot pemahamannya agak sukar.

- c. Untuk pendidikan informal kurikulumnya tidak ditentukan, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan itu sendiri, sehingga lebih bersifat kondisional-temporer.

Dalam proses pembelajarannya, Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah masih tetap menjaga ciri khas pesantren yaitu dengan lebih banyak menggunakan metode hafalan, bandongan, sorogan, musyawarah, muzdakarah dan lain sebagainya. Dalam mengukur keberhasilan santri dalam proses belajarnya pesantren tidak menggunakan cara formal tapi hanya melihat kemampuan santri dalam menguasai dan memahami materi yang telah diberikan dan mampu mengajarkannya pada yang lain.

10. Kehidupan di Pesantren

Pondok pesantren dikenal sangat agamis-religius karena pesantren merupakan pendidikan yang berbasis agama, hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan yang ada di sekitar pondok pesantren. Salah satu tokoh teori pendidikan John Locke, dengan teori *tabularasa*-nya atau aliran *Empirisme* yang mengatakan bahwa lingkungan itu sangat mempengaruhi kepribadian seseorang. Oleh karena itu lingkungan kehidupan pesantren mempunyai aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap santri maupun masyarakat yang akan memasuki kawasan pesantren seperti, diwajibkan berpakaian rapi dan bersongkok bagi siapa saja yang akan memasuki wilayah

pondok dan juga aturan-aturan lainnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik dan citra pesantren dalam memberikan pendidikan agama dan akhlak yang baik bagi kalangan civitas akademika pesantren. Aturan-aturan semacam itu diberlakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan secara kolektif.

Meskipun demikian, kawasan pondok pesantren yang di tengahnya ada jalan umum yang selalu dilintasi orang tidak membuat batasan-batasan kaku bagi masyarakat sekitar selama masih berada dalam sikap dan keadaan yang normal.

Untuk menjaga ketertiban dan keamanan santri dan lingkungan pondok, maka pimpinan/pengasuh pondok pesantren membentuk ketua keamanan yang dibantu oleh beberapa santri lainnya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ketua keamanan inilah yang mempunyai tanggung jawab atas berlangsungnya segala aktivitas pondok pesantren mulai dari menjaga kebersihan yang sudah dibentuk piket dan berjalannya program-program pondok lainnya, di sini keamanan mempunyai wewenang untuk memberi hukuman apabila ada santri yang melanggar.

salafiyah diharapkan sebagai landasan mental spiritual yang akan mampu menjadi fliter atau penyaring terhadap budaya-budaya yang tidak produktif dan justru menjerumuskan generasi muda. Salah satu contoh budaya global yang sering menjangkiti generasi muda adalah budaya narkoba, minuman keras, budaya hedonis. Generasi muda yang sudah terjangkiti penyakit tersebut dapat dipastikan tidak akan dapat berbuat lebih banyak untuk masa depan baik dirinya, lingkungan maupun bangsanya. Dengan adanya pondasi yang kokoh dari agama diharapkan generasi muda mampu untuk memilih dan memilah sesuatu yang dilarang dan merugikan untuk kehidupan dirinya.

2. Pendidikan umum

Disamping pengetahuan agama santri pondok pesantren salafiyah sa'idiyah juga dibekali pengetahuan umum. Bekal pengetahuan umum ini berfungsi sebagai upaya untuk membaca fenomena alam dan sekaligus dapat berkreasi sesuai dengan bekal pengetahuan yang dimiliki untuk selanjutnya memanfaatkan, mengolah alam atau hasil alam menjadi sesuatu yang produktif dalam konteks kemakmuran. Tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan maka santri tidak dapat memanfaatkan alam atau mengolahnya. Perlunya bekal ilmu pengetahuan ini sendiri merupakan implementasi dari tauladan Nabi dan perintah agama. Dalam ilmu agama juga sangat dianjurkan untuk memahami pengetahuan alam atau dalam bahasa agama membaca ayat kauniyah. Keseimbangan antara bekal agama dan bekal pengetahuan kauniyah

pendekatan yang tepat dengan sentuhan yang menggugah hati nurani. Sedangkan metode yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah dalam mengembangkan fitrah santri diantaranya; Metode *Bimbingan, Bi al-hikmah, Mau'idhah hazāna, Husnu al-zhann, Uswah hazāna, Bi qodri quwwatihim, pemberian sanksi*,¹⁴¹ dan lain sebagainya.

Selain itu, di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah diwajibkan bagi setiap santri untuk memenuhi setiap kegiatan wajib seperti ; Jama'ah, sekolah, munadloroh, muhafadhoh, sorogan, pembacaan Rotibul Haddat setelah Asar, pengajian al-Qur'an setelah magrib, pengajian kitab setelah Isya' dan subuh, pembacaan al-Qur'an di Musholla sebelum masuk waktu maghrib".¹⁴²

Selain kegiatan utama berupa pengajian dan pengajaran di Yayasan Pesantren Salafiyah Sa'idiyah dalam mengembangkan fitrah santri juga diadakan berbagai jenis kegiatan tambahan seperti kursus Qiro'at, Tartil dan keterampilan tangan yang menjurus kepada terbinanya kemampuan psikomotorik seperti kursus mengetik, komputer dan sablon.¹⁴³

Menurut Abd. Rofi' Kholaf dalam mengembangkan fitrah santri harus menggunakan cara yang tepat, sedangkan cara yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah adalah memberikan bimbingan kepada santri khususnya santri baru. Dengan meletakkan ustadz pada setiap kamar,

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Fityatun AMP, S.Pd.I 17 Mei 2009

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Herman tanggal 17 Mei 2010

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Anwar Sadad selaku Seksi Keterampilan tanggal 17 Mei

D. Analisis Data

Setelah peneliti sudah menganggap data yang diperoleh dalam penelitian cukup representatif, maka dalam bab ini peneliti akan menganalisis data hasil penelitian tersebut secara deskriptif. Dari rangkaian paparan data di atas menunjukkan bahwa metode pengembangan fitrah santri, yang digunakan pondok pesantren salafiyah sa'idiyah adalah bertujuan untuk menciptakan santri yang berakhlak mulia yang berbekal IMTAQ dan IPTEK. Metode pengembangan tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada santri sesuai dengan fitrahnya. Proses pengembangan itu berlangsung dinamis dan tidak terkesan dipaksakan. Penerapan metode pengembangan tersebut dilakukan dalam pendidikan formal dan juga non formal, pengembangan ini diharapkan mampu membentuk manusia yang ideal.

Dalam mengembangkan fitrah santri, Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah melakukan pendekatan melalui pola pembelajarannya, karena hal ini merupakan salah satu sistem pendidikan yang punya peluang yang cukup besar untuk mengembangkan fitrah santri.

Sedangkan bentuk pengembangannya dilakukan dengan memberikan bekal pengetahuan agama kepada santri, hal ini diharapkan sebagai landasan mental spiritual yang akan mampu menjadi filter terhadap budaya-budaya yang tidak produktif.

Disamping itu, santri Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah juga dibekali pengetahuan umum. Bekal pengetahuan umum ini berfungsi sebagai

upaya untuk membaca fenomena alam dan sekaligus dapat berkreasi sesuai dengan bekal pengetahuan yang dimiliki untuk selanjutnya memanfaatkan, mengolah alam atau hasil alam menjadi sesuatu yang produktif dalam konteks kemakmuran. Perlunya bekal ilmu pengetahuan ini sendiri merupakan implementasi dari tauladan Nabi dan perintah agama. Dalam ilmu agama juga sangat dianjurkan untuk memahami pengetahuan alam atau dalam bahasa agama membaca ayat kauniyah.

Selain pengetahuan agama dan pengetahuan umum santri juga dibekali keterampilan. Karena dengan adanya bekal ketrampilan santri dapat berkarya, menciptakan segala sesuatu, atau memanfaatkan segala sesuatu sesuai dengan minatnya. Ketrampilan yang dikembangkan dengan baik menjadi sarana mereka untuk lebih mandiri dan mampu menciptakan pekerjaan.

Sedangkan metode yang digunakan dalam mengembangkan fitrah santri adalah antara lain, metode *Bimbingan, bi al-hikma, mau'idhah hasanah, husnu al-zhan, uswah hasana, bi qadri quwwatihim* serta pemberian sanksi.

Dengan adanya metode pengembangan fitrah ini, maka tujuan yang sudah dicanangkan oleh pengasuh pondok pesantren akan tercapai dan ini bisa dilihat dari peningkatan kualitas dan kuantitas santrinya yang dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Sedangkan faktor yang mendukung dan yang menghambat kelangsungan dan kelancaran dari pelaksanaan metode pengembangan fitrah santri seperti apa yang telah dijelaskan perlu untuk dipahami oleh semua pihak sehingga baik faktor

- e. *Uswah hasanah*, maksudnya, memberikan teladan yang baik oleh seluruh jajaran pimpinan dan pengelola pondok pesantren sehingga dapat dicontoh oleh santri
 - f. *Bi qodri quwwatihim*, maksudnya, memperhatikan kondisi kemampuan dan keadaan santri sehingga pembinaan tidak merupakan beban yang berat dan menjadi tekanan yang berada di luar kemampuan santri.
 - g. Pemberian sanksi, ini dilakukan dengan tujuan mendidik, bukan untuk menghukum apalagi menyiksa santri.
2. Dalam setiap usaha untuk mencapai tujuan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dengan metode Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah dalam mengembangkan fitrah santri. Adapun faktor pendukung bagi Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah dalam mengembangkan fitrah santri adalah :
- a. Adanya tiga jenjang pendidikan yayasan pondok pesantren salafiyah sa'idiyah.
 - b. Adanya semangat pengabdian atau perjuangan yang tinggi dari pimpinan, pengurus dan para usatadz.
 - c. Adanya kerjasama yang baik antara pengasuh, pengurus, ustadz dan santri.
 - d. Adanya hubungan yang erat antara komponen yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Sa'idiyah.
3. Sedangkan faktor penghambat terhadap terealisasinya metode pengembangan fitrah santri adalah bersifat *ekstern* (dari luar) dan *intern* (dari dalam) tapi faktor penghambat yang ada tidak menghalangi proses pengembangan fitrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Shalih, 1987, *Landsan dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Quran serta Implikasinya*, Bandung: CV. Dinegoro
- Ahmadi, 1992, *Islam sebagai Pradigma Ilmu Pendidikan*, Semarang: Aditya Media
- Al-Bukhariy, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah al-Ja'fiy, *Shahih al-Bukhariy*, V, Kitab Digital: al-Maktabah asy-Syamilah, versi 2.09
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, 1983, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyat wa Asalibuhu*, Damsyik: Dar al-Fikr
- al-Tirmidzi, Muhammad Ibn Isa Abu Isa al-Salamiy, *Sunan al-Tirmidzi*, XI, Kitab Digital al-Maktabah asy-Syamilah, versi 2.09
- Aly, Henny Noer, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logas
- Ancok, Djameluddin, Fuad Nashori Soroso, 2001, *Psikologi Islam*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV
- Arikunto, Suharsimi, 1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta,
- Azwar, Saifuddin, 2005, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Bastaman, Hanna Djumhana, 2001, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Daradjat, Zakiyah, 1995, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah cet 2*, Jakarta, Ruhama
- Daudz, Abu, Sulaiman ibn al-Asy'ast al-Sisjistaniy al-Azdiy, *Sunan Abiy Daud*, I Kitab Digital: al-Maktabah asy-Syamilah, versi 2.09
- Depag RI, 2003 , *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: DDKAI
- , 2004, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, Jakarta: DJKAI

- Fuad, Ah. Zakki, 2000, Konsep Fitrah dan Implikasinya terhadap Keberhasilan Pendidikan, Telaah Grand Teory al-Qur'an dengan Pola Maudhu'i, Nizamia Vol. 3. No. 6 juli-Des.
- Gozali, Bahri, 2003, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti,
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hamidi, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif, Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* Malang: UMM Press
- Hasan, Iqbal, 2002, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia,
- Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Ihsan, Fuad, 1997, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Renika Cipta,
- Ilyas, Asnilly, 1995, *Mendambakan Anak saleh, Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: Al-Bayan
- Khomaini, 40 hadis : telaah atas hadits-hadits mistis dan akhlak, terjemah Zainal Abidin, Abdullah Hasan dan Ilyas Hasan, Bandung, Mizan 1996, hal 10
- Langgulong, Hasan, 1998, *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT Al-Husna Zikra
- M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakart: PT Bumi Aksara,
- , 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. V, Jakarta; Bumi Aksara
- Mardalis, 1995, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Masyhud, Sulthon, dkk, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka
- Mohammad, Omar, Al- Toumy Al Syaibany, 1979, *Falsafah Penddikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Moleong, Lexi J, 2002, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mubarok, Achmad, 2000, *Jiwa dalam al Qur'an*, Jakarta : Paramadina

- Muhadjir, Noeng, 1987, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. 1
- Muhaimin, dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung : Trigenda Karya
- Muhammad, Yasin, *Insan Yang Suci*, Terj. Masyhur Abadi, Jakarta, Mizan, t.t.
- Mujib, Abdul, 1999, *Fitrah dan Kepribadian Islam Sebuah Pendekatan Psikologi*, Jakarta: Darul Falah
- Muslim Ibn Hujjaj Abu al-Hasan al-Qusyairiy al-Nisaburiy, *Shahih Muslim*, XIII Kitab Digital: al-Maktabah asy-Syamilah, versi 2.09
- Muthahari, Murtadha, 1999, *Fitrah*, Terj. Afif Muhammad, Jakarta: Lentera
- Nasution, Harun, 1995, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta, Bulan Bintang
- Nasution, Muhammada Yasin, 1988, *Manusia Menurut Al-Ghazali*, Jakarta: Rajawali Press
- Nata, Abudin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Nawawi, Hadari, 1993, *Hakikat Manusia menurut Islam*, Surabaya: al-Ikhlash,
- Nurhamim, 1994, *Paradigma Pendidikan Islam Tentang Fitrah Manusia*, Makalah Unsur Surabaya,
- Poerwadarminta, W.J.S.,1993, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Praja, Juhaya S., 2002, *Filsafat Ilmu*, Bandung: Teraju
- Shihab, M. Qurash, 1995, *Membumikan Al-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan
- , 1998, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudlu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*,cet. VIII, Bandung: Mizan
- Soeitoe, Samuel, 1982, *Psikologi Pendidikan, Mengutamakan Segi-Segi Perkembangan*, Lembaga Fakultas Ekonomie, UI Jakarta

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Tafsir, Ahmad, 1995, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Tim Sema Fak. Tarbiyah, *Perluasan Kurikulum Muatan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Jatidiri (fitrah) Manusia*, Semilika Pendidikan Nasional, Di Surabaya 19-20 Mei 2000.

Walgino,Bimo, 1989, *Pengantar Psikologi Umum*, Jogjakarta: Audi Offset

Yusuf, Syamsu, 2002, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset

Zainuddin dkk, 1991, *Seluk Beluk Pendidikan Islam dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini, 1991, *Filsafat Pendidikan Islam* (ed, cet II) Jakarta, Bumi Aksara.